

## **Opini Mahasiswa Mengenai Penghapusan Kebijakan Wajib Skripsi**

Muhammad Naufal Ghani, Andini Kurniawati, Shalsabilla Azizah  
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya  
muhammadnaufal.23074@mhs.unesa.ac.id

### **Abstract**

*Thesis is one of the requirements to complete an undergraduate study program, which can be written based on the results of field research, the results of literature review, or the results of research & development (project). Field research thesis is a type of research that is oriented towards collecting empirical data in the field, whether the research is quantitative, qualitative, or quantitative. This search is needed to find out how important thesis is according to students, the reasons why thesis is less effective for students, and other alternatives besides thesis which are the choice of students as a graduation requirement. The research was conducted in September 2023. The number of respondents was 7 active students with the method used in this research is the data collection method, the data was selected to find out the student's opinion if the thesis was really removed. The results of interviews with seven students said that the thesis is the final assignment of students as a graduation requirement, of the seven respondents agreed if the thesis was removed or replaced with other tasks such as internships or projects that can train skills directly. And of the seven respondents who have been interviewed in their study program, thesis is still required as a graduation requirement. Therefore, this thesis should not be a requirement for graduation or the final assignment of students but can also be replaced with internships or conducting research with lecturers and becoming actors of characters who are not in the program.*

**Keywords :** Thesis; Deletion; Opinion; Student

### **Abstrak**

Skripsi merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi mahasiswa S1, yang dapat ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan, hasil kajian pustaka, atau hasil penelitian & pengembangan (projek). Skripsi hasil penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang berorientasi kepada pengumpulan data empiris di lapangan, baik penelitian berbentuk kuantitatif, kualitatif, maupun kuantitatif. Penelusuran ini dibutuhkan untuk mengetahui seberapa pentingnya skripsi menurut mahasiswa, alasan mengapa skripsi kurang efektif mahasiswa, serta alternatif lain selain skripsi yang menjadi pilihan mahasiswa sebagai syarat kelulusan. Penelitian dilaksanakan pada Bulan September tahun 2023. Jumlah responden sebanyak 7 mahasiswa aktif dengan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pengumpulan data, data dipilih untuk mengetahui opini mahasiswa apabila skripsi benar dihapus. Hasil wawancara tujuh mahasiswa mengatakan bahwa skripsi adalah tugas akhir mahasiswa sebagai syarat kelulusan, dari tujuh responden setuju jika skripsi dihapus atau digantikan dengan tugas lain seperti magang atau proyek yang bisa melatih skill secara langsung. Dan dari tujuh responden yang telah diwawancara di program studi mereka masih diwajibkan skripsi sebagai syarat kelulusan. Maka dari itu skripsi ini tidak seharusnya menjadi syarat kelulusan atau tugas akhir dari mahasiswa namun bisa juga diganti dengan magang atau melakukan penelitian bersama dosen dan menjadi aktor-aktor tokoh yang memang berperan dalam kehidupan mahasiswa khususnya di organisasi.

**Kata kunci :** Skripsi; Penghapusan; Opini; Mahasiswa

## 1. Pendahuluan

Skripsi adalah karya tulis akademik yang memiliki peran sentral dalam pendidikan tingkat sarjana. Ini merupakan tugas akhir yang harus diselesaikan oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di berbagai perguruan tinggi dan universitas di Indonesia. Skripsi memungkinkan mahasiswa untuk mendalami pemahaman mereka dalam suatu bidang studi dengan melakukan penelitian ilmiah yang mendalam. Proses skripsi dimulai dengan pemilihan topik yang relevan dan penting dalam bidang studi yang dipilih. Kemudian, mahasiswa harus menyusun kerangka teoritis, mengumpulkan data, dan menganalisisnya sesuai dengan metode penelitian yang telah ditentukan. Skripsi selalu didasari oleh tesis atau hipotesis yang harus dibuktikan atau didukung melalui penelitian dan analisis yang cermat. Selama proses penulisan, mahasiswa mendapatkan bimbingan dari seorang dosen pembimbing yang membantu mereka dalam mengarahkan penelitian dan memastikan kualitas akademik skripsi. Setelah menyelesaikan skripsi, mahasiswa menghadapi ujian skripsi di mana mereka harus mempresentasikan hasil penelitian mereka dan menjawab pertanyaan dari dosen penguji. Hasil akhir dari skripsi ini mempengaruhi penilaian akademik mahasiswa dan dapat membuka peluang dalam karier profesional atau pendidikan lanjutan. Skripsi adalah upaya serius untuk mengembangkan keterampilan penelitian, analisis, dan komunikasi tertulis, sambil memberikan kontribusi kepada pengetahuan dan pemahaman di bidang studi tertentu. Tujuan pemberdayaan mahasiswa bermacam-macam, salah satu di antaranya adalah menjadikan mereka terampil dan bertanggung jawab dalam menulis karya tulis ilmiah. Terampil berarti dapat mengimplementasikan ilmu tentang penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah secara berinisiatif dan kreatif, dinamis dan ulet, mengendalikan diri dari dalam (internal locus of control), dan percaya diri dalam mengatasi masalahnya terkait dengan masalah yang dihadapi dalam penulisan karya tulis ilmiah. Bertanggung jawab artinya mereka selalu meninjau masalah dari segi kelemahan diri sendiri. Untuk itu mereka mesti mengenali kelemahan-kelemahan diri sendiri, kelemahan yang diduga menjadi penyebab terjadinya masalah yang sedang dialami.

Mereka semestinya bersedia dan berupaya mengoreksi kelemahan sendiri, menerima konsekuensi, dan memperoleh kepuasan atas keputusan-keputusan yang dibuat dalam usaha mengoreksi kelemahan diri tersebut. Penulisan karya tulis ilmiah pada umumnya, khususnya penulisan skripsi merupakan salah satu ciri pokok kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi. Karya tulis ilmiah adalah karya dalam bentuk tertulis atau bentuk lainnya yang telah diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni yang ditulis atau dikerjakan sesuai dengan tata cara ilmiah, dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan secara formal. Melalui pembuatan karya tulis ilmiah, anggota masyarakat akademik pada suatu perguruan tinggi dapat mengkomunikasikan informasi baru, gagasan, kajian, dan/atau hasil penelitiannya. Salah satu bentuk karya tulis ilmiah di perguruan tinggi adalah skripsi yang ditulis oleh mahasiswa program Sarjana (S1) pada akhir studinya. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus permasalahan adalah masalah akademik, yaitu penyelesaian studi mahasiswa, khususnya penulisan skripsi. Pemilihan fokus ini didasarkan pada hasil pengamatan selaku pengajar, di lapangan ditemukan gejala-gejala yang menunjukkan sebagian mahasiswa setuju apabila syarat kelulusan mahasiswa tidak harus menggunakan skripsi.

Mahasiswa memiliki kaitan yang erat dengan skripsi, sebab skripsi adalah tonggak penting dalam perjalanan akademik mereka. Skripsi adalah karya ilmiah yang menjadi salah satu syarat utama untuk memperoleh gelar sarjana. Proses penulisan skripsi memerlukan dedikasi, ketekunan, dan keahlian penelitian yang signifikan dari mahasiswa. Ini adalah saat di mana mereka diberi kesempatan untuk menggali lebih dalam dalam bidang studi yang mereka pilih, menyelidiki pertanyaan-pertanyaan yang relevan, dan berkontribusi pada pengetahuan yang ada. Skripsi juga merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan analisis, sintesis, dan kreativitas mereka. Dengan menyelesaikan skripsi dengan baik, mahasiswa menunjukkan komitmen mereka terhadap bidang studi yang dipilih dan membuktikan kemampuan mereka untuk melakukan penelitian mandiri. Selain itu, skripsi juga memberikan peluang untuk berkolaborasi dengan dosen

pembimbing dan rekan-rekan sesama mahasiswa, memperluas jaringan profesional, dan mempersiapkan diri untuk tantangan dan peluang di dunia pekerjaan atau dunia akademik yang lebih luas setelah lulus. Dengan demikian, kaitan antara mahasiswa dan skripsi adalah fondasi penting dalam perkembangan akademik dan karier mereka.

Tak lama ini pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) mengeluarkan kebijakan barunya bahwa mahasiswa bisa lulus tanpa harus menggunakan skripsi. Hal tersebut tentunya menjadi kabar gembira bagi sebagian besar mahasiswa. Karena menganggap bahwa skripsi termasuk syarat kelulusan yang memberatkan. Jika fenomena ketidakterampilan mahasiswa menulis skripsi tidak ditangani dengan baik, dikhawatirkan akan menghambat penyelesaian studi mahasiswa, bahkan bisa menyebabkan mereka drop-out dari perkuliahan. Untuk itu, diperlukan upaya penelusuran faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa. Dikutip dari Kompas.com Tidak harus berbentuk skripsi, sekarang tugas akhir yang menjadi syarat kelulusan juga dapat berupa prototipe, proyek, atau bentuk lainnya yang dikerjakan secara individu maupun berkelompok. Solusi tersebut mendapat banyak dukungan dari mahasiswa karena dianggap lebih efektif dan relevan dengan pemahaman tentang hal-hal apa saja yang didapatkan oleh mahasiswa selama masa belajarnya di kampus. Kewajiban menulis skripsi sebagai syarat kelulusan, praktik yang tidak diterapkan di banyak universitas di luar negeri, selama ini kerap dikritik — mulai dari menghambat kelulusan mahasiswa sampai hanya berguna mengisi rak perpustakaan kampus. Sayangnya kebijakan tidak wajib skripsi hanya berlaku pada beberapa kampus yang memang setuju dengan peraturan tersebut. Perguruan tinggi dan program studi diberi kebebasan untuk merancang sendiri standar kelulusan mahasiswa, sementara Mendikbudristek menentukan kompetensi minimalnya saja.

Penghapusan skripsi atau penggantian skripsi dengan alternatif lain dalam program studi sarjana dapat memberikan manfaat yang lebih baik dalam hal pengembangan keterampilan dan persiapan karir mahasiswa tergantung pada tujuan dan kebutuhan individu. Ini dapat memiliki beberapa manfaat, antara lain Fokus pada Keterampilan Praktis Alternatif yang menggantikan skripsi dengan proyek, magang, atau kursus tambahan dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan praktis yang lebih langsung terkait dengan karir yang mereka incar. Ini dapat membuat mereka lebih siap untuk bekerja di dunia nyata. Kemampuan Komunikasi dan Kerja Tim Proyek atau magang sering melibatkan kerja tim dan komunikasi yang efektif, yang merupakan keterampilan penting dalam berbagai karir. Kemudian dapat mengurangi stres. Skripsi seringkali menjadi sumber stres yang signifikan bagi beberapa mahasiswa. Dengan menggantikannya dengan alternatif lain, mahasiswa dapat mengurangi tingkat stres mereka dan fokus pada pembelajaran yang lebih bermanfaat.

## 2. Metode Penelitian (minimal 250 kata)

Pada Penelitian ini, Pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif. Menurut Effendy, A. A. (2018), “Penelitian kualitatif ditujukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang situasi yang dihadapi.” Adapun menurut Cooper dan Schindler (2014) “Penelitian kualitatif memberikan Grafikan mengenai objek yang akan diteliti”. Berbeda dengan kuantitatif, metode penelitian kualitatif memerlukan penyelidikan menggunakan open-ended umum pertanyaan. (In contrast to quantitative research methods, qualitative research requires inquiry using general open-ended questions) (Zulkarnaen, W., et all. 2020:2475). Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara.

### Paradigma

Dalam penelitian ini, kami menggunakan paradigma kritis. Paradigma kritis pada umumnya selalu melihat dalam konteks yang luas, tidak hanya pada sebuah level saja namun juga mengeksplorasi level lain yang ikut berperan dalam sebuah peristiwa. Paradigma ini memandang realitas sosial berada di antara objektivisme dan subjektivisme, kompleks, diciptakan oleh manusia, dalam ketegangan dan kontradiksi, tekanan dan eksploitasi.

Metode Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data sebagai suatu metode yang independen terhadap metode analisis data atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian akan digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan pada rumusan masalah dan kemudian akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan atau keputusan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai, kami mewawancarai tujuh mahasiswa untuk menanyakan opini mereka mengenai penghapusan skripsi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini didapat melalui hasil pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian, serta diskusi yang terfokuskan terhadap masalah yang diteliti. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil wawancara pada 28 september 2023 yang dilakukan di kampus UNESA Surabaya terkait dengan opini mahasiswa soal penghapusan skripsi.

### (a) Apa itu skripsi?

Para responden menyatakan bahwa skripsi adalah tugas akhir mahasiswa sebagai syarat kelulusan dan para responden sudah paham terkait definisi Skripsi karena pendapat mereka memiliki inti yang sama. Setelah peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi pada 28 september 2023 . Peneliti berusaha melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang menjadi informan penelitian. Menurut pendapat tiga responden yang telah diwawancarai skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang ditulis mahasiswa sebagai syarat kelulusan sedangkan empat lainnya menyatakan sekripsi merupakan tugas akhir sebagai syarat kelulusan. Adapun menurut Hidayat dalam Marbun (2018:446) skripsi merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan analisisnya dalam mengkaji, menganalisis, memecahkan dan menyimpulkan masalah yang ditelitinya. Selama proses mengerjakan skripsi mahasiswa ditantang dan dilatih untuk melakukan serangkaian kegiatan yang bersifat ilmiah yang mengkaji suatu teori dan memecahkan suatu permasalahan dengan pola pikir yang kritis (Subekti dalam Marbun, 2018:446). Sedangkan menurut Arikunto dalam Adelina (2018:184) Skripsi adalah muara dari semua pengetahuan dan keterampilan yang pernah diperoleh sebelumnya untuk diterapkan dalam menggali permasalahan yang ada (baik dalam literatur) agar

dengan penelitian ini dapat diperoleh temuan yang bermanfaat. Mahasiswa yang menyusun skripsi dituntut untuk dapat membuat suatu karya tulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat secara umum. Maka dapat disimpulkan dari pengertian menurut para ahli di atas bahwa skripsi adalah sebuah karya ilmiah yang ditulis mahasiswa untuk menggali masalah dan memperoleh manfaat dari suatu penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa skripsi ialah Skripsi merupakan sebuah karya tulis ilmiah dari seorang mahasiswa. Skripsi dibuat dari adanya permasalahan/fenomena yang terjadi, sesuai dengan bidang ilmu tertentu.

### **(b) Dari mana anda tahu tentang skripsi?**

Ada banyak sumber yang bisa ditelusuri untuk mengetahui pengertian skripsi, seperti di browser, social media, atau bisa juga dari orang lain yang sudah lulus perkuliahan. Hasil yang didapat ternyata setiap responden mendapatkan informasi tentang skripsi di berbagai sumber. Yang pertama ada yang dari keluarga mereka sendiri (Tsalsa Reza Khalifi, Wafi Husna Salsabila, dan Nabila Nasywa), kemudian ada juga yang awalnya penasaran lalu mencari tahu melalui browsing (Kris Wijayanti), kemudian melalui curhatan guru SMA nya menceritakan lika-liku bagaimana cara menyelesaikan skripsinya (Lutfiyah Khoirunnisa), lalu testimoni kakak-kakak mahasiswa (Lutfia Nabila Wijiati), yang terakhir ada yang dari omongan-omongan orang lain (Dita Maulidya). Tidak bisa dipungkiri bahwa ada banyak cara untuk mengetahui skripsi, dan semua orang yang masih duduk di kelas 12 SMA atau bahkan mahasiswa semester 1 harus sudah mulai melek dan mencari informasi tentang tugas akhir ini.

### **(c). Apakah anda setuju jika skripsi di hapus?**

Adanya isu tentang Skripsi yang tidak akan diwajibkan sebagai syarat kelulusan Mahasiswa menuai pro dan kontra, Penulis pun penasaran dan ingin mengetahui pendapat responden tentang bagaimana jika Skripsi benar-benar di hapus oleh Menteri Pendidikan tujuh responden menyatakan bahwa mereka setuju jika skripsi dihapus, “Setuju, Karena jika mengerjakan skripsi lebih banyak mengurus waktu yang membuat rutinitas ikut terganggu seperti begadang, telat makan.” Skripsi sering menjadi hambatan bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studinya, salah satu alasan karena mahasiswa yang bersangkutan harus menyediakan waktu khusus untuk mengerjakan skripsinya hingga tuntas. Responden kedua setuju jika skripsi dihapus karena “lulus kuliah itu tujuannya adalah mencari sebuah pekerjaan. Sedangkan untuk mencari sebuah pekerjaan tidak melihat hasil skripsi melainkan sebuah skill. Jadi kalo misal kebijakan lulus tidak harus menggunakan skripsi itu mungkin lebih baik” responden berpendapat bahwa yang penting untuk mencari pekerjaan ialah skill bukan skripsi. “Setuju, Sudah banyak referensi atau acuan dalam pembuatan skripsi yang mana sebetulnya pembuatan skripsi ini sudah dipermudah dengan teknologi yang ada skripsi bisa dijadikan salah satu opsi kelulusan namun tidak diwajibkan dan perguruan tinggi itu memberikan pilihan-pilihan atau opsi lain untuk mahasiswa pilih dalam mengerjakan tugas akhir atau tiket untuk kelulusannya nanti seperti tiket untuk kelulusannya nanti seperti itu “(Lutfiyah Khoirunnisa) Menurut responden dengan digantikannya wajib skripsi dengan tugas akhir lain, ini akan menambah kebebasan mahasiswa untuk lebih kreatif lagi dalam mengerjakan tugas akhir. “Setuju, karena dari jurusan saya lebih mengedepankan praktik daripada teori jadi menurut saya syarat kelulusan tidak harus dengan skripsi” (Wafi Husna Salsabila) “Setuju, Karena skripsi menunda kelulusan mahasiswa karena banyak revisian sehingga banyak sekali mahasiswa yang terlambat lulus” (Lutfia Nabila Wijiati) “Setuju, Karena skripsi menunda kelulusan dan skripsi terlalu fokus ke teori-teori dan materi” (Dita Maulidya) “Setuju, Karena dengan tanpa adanya skripsi mahasiswa lebih mudah untuk memilih minatnya atau diberi kebebasan dalam mengerjakan tugas akhir” (Nabila Nasywa) . Alasan responden dalam menanggapi penghapusan skripsi sangat berbeda-beda kini, skripsi sudah tidak menjadi syarat kelulusan bagi mahasiswa S1. Aturan tersebut tertuang dalam Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Sebagai gantinya, Pemerintah mengusulkan tugas akhir bisa berbentuk prototipe atau proyek.

**(d) Apakah di Program Studi anda masih diwajibkan skripsi sebagai syarat kelulusan?**

Menurut aturan yang tertuang dalam Permendikbutristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi menyatakan Skripsi sudah tidak menjadi syarat kelulusan bagi mahasiswa S1. Sebagai gantinya, pemerintah mengusulkan prototipe atau proyek sehingga bukan hanya skripsi, tesis dan disertasi. Namun, keputusan tersebut diserahkan sepenuhnya pada masing-masing perguruan tinggi. Hingga saat ini masih ada beberapa universitas yang mendukung kebijakan baru soal penghapusan wajib skripsi ini diantaranya ada Universitas Negeri Semarang, Universitas Diponegoro, Universitas Lampung Dan masih banyak lagi, penulis menanyakan hal ini kepada 7 responden dan mendapat jawaban yang valid, yaitu kebijakan syarat kelulusan berupa wajib skripsi ini masih berlaku di program studi mereka.

Ada sejumlah alternatif yang mungkin dianggap lebih efektif daripada tesis sebagai persyaratan gelar, khususnya untuk program sarjana atau kualifikasi akademik setara. Berikut beberapa contohnya:

**1. Proyek Penelitian Terapan**

Siswa dapat melakukan proyek penelitian terapan yang berfokus pada masalah dunia nyata atau industri tertentu. Hal ini dapat memberikan pengalaman praktis dan hasil yang dapat digunakan di lapangan.

**2. Magang**

Magang di perusahaan atau organisasi yang berkaitan dengan bidang studi mahasiswa dapat menjadi alternatif efektif untuk skripsi. Hal ini memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan teoritis mereka dalam situasi kerja sehari-hari.

**3. Portofolio**

Untuk program yang berhubungan dengan seni, desain atau penulisan kreatif, mahasiswa dapat membangun portofolio karyanya selama masa studi sebagai syarat kelulusan.

**4. Studi Kasus**

Siswa dapat meneliti kasus-kasus mendalam tentang topik-topik tertentu yang berkaitan dengan program gelar mereka. Hal ini dapat memberikan informasi berharga tentang penerapan praktis dari pengetahuan yang diperoleh.

**5. Ujian Akhir**

Gantikan tesis dengan ujian akhir atau komprehensif yang mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan selama studi.

7 responden memilih tugas akhir yang berbeda-beda, tetapi yang dominan adalah tugas akhir berupa proyek, alasannya pun berbeda-beda yang pertama karena lebih efektif dan bisa mendapatkan uang beasiswa(Lutfiyah Khoirunnisa), karena lebih nyambung yang dilaluinya pada masa perkuliahan(Wafi Husna Salsabila), karena bisa praktik langsung turun ke lapangan, tidak hanya berfokus ke materi dan teori (Lutfia Nabila Wijati dan Dita Maulidiya).

Selain 4 orang diatas, ketiganya memilih magang sebagai tugas akhir alasannya karena jika magang akan langsung terjun ke masyarakat dan bisa menjadi pengalaman untuk kedepannya (Tsaltsa Reza Khalifi), karena bisa melatih skill yang diperoleh saat dikuliah (Kris Wijayanti), karena praktik langsung ke dunia kerja (Nabila Nasywa).

Ketujuh responden telah memilih tugas akhir apa yang lebih efektif untuk kedepannya, dan berharap bisa diterapkan di perkuliahan mereka. Dan disini terjawab ketujuh responden tidak ingin skripsi untuk menjadi syarat kelulusan.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa semua mahasiswa setuju jika skripsi dihapus atau digantikan dengan tugas lain seperti magang atau proyek. Mereka menganggap skripsi kurang efektif karena mengganggu rutinitas dan menunda kelulusan. Jika dibandingkan di luar negeri seperti di Amerika Serikat, skripsi bukan syarat untuk lulus jenjang S1. Mahasiswa harus menuntaskan minimal 120 satuan kredit semester SKS dengan indeks prestasi kumulatif IPK minimal 2. Di Australia, terdapat banyak program sarjana yang tidak memerlukan skripsi sebagai bagian dari persyaratan gelar sarjana. Siswa biasanya melanjutkan studi mereka dengan mengambil kursus terkait dan lulus ujian akhir untuk program gelar mereka. Program universitas di Australia biasanya berlangsung selama tiga hingga empat tahun, tergantung pada program dan universitasnya. Program sarjana di Kanada biasanya berlangsung selama tiga hingga empat tahun, tergantung pada program dan universitasnya. Selama masa studinya, siswa akan memilih mata kuliah yang relevan dengan bidang studinya dan mengambil mata kuliah yang dirancang untuk memperdalam pemahaman mereka tentang mata pelajaran tersebut. Di Jerman syarat kelulusan mahasiswanya berupa ujian akhir Staatsexamen. Ujian ini berisi semua mata pelajaran yang relevan dengan gelar Anda, bukan hanya satu mata pelajaran atau topik tertentu.

Tujuan Latihan Ujian ini cenderung lebih bersifat praktik dibandingkan teori. Artinya, ujian sering kali berfokus pada keterampilan praktis yang diperlukan untuk bekerja di bidang tertentu, seperti ujian akhir untuk calon dokter, pengacara, atau guru. Berbeda dengan Negara Swedia, ada beberapa universitas yang mengizinkan mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana tanpa harus menyelesaikan skripsi tradisional. Salah satu alternatif yang ditawarkan adalah Bachelors Degree without Thesis atau program serupa yang memungkinkan mahasiswa untuk mencapai gelar sarjana dengan menyelesaikan sejumlah kredit kursus tertentu. Sedangkan di Swedia memiliki ciri khas yang memungkinkan fleksibilitas dalam pemilihan kursus dan fokus pada pembelajaran yang lebih praktis. Sebagai gantinya, mahasiswa biasanya harus menyelesaikan sejumlah kredit kursus yang ditentukan dan mencapai tingkat pengetahuan yang diharapkan untuk gelar sarjana dalam program studi tertentu. Meskipun demikian, di program studi mereka masih diwajibkan skripsi sebagai syarat kelulusan. Alternatif yang dianggap lebih efektif dari skripsi adalah proyek penelitian terapan dan magang. Pemerintah telah menghapuskan kebijakan wajib skripsi dan menggantinya dengan magang atau proyek sebagai tugas akhir. Beberapa responden menyatakan bahwa magang lebih efektif karena memberikan pengalaman langsung di dunia kerja, sementara yang lain memilih proyek karena melatih keterampilan dan mendapatkan uang beasiswa.

## Daftar Pustaka

- [1] Wakhyudin, H., & Putri, A. D. S. (2020). *Analisis kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi*. Wasis: jurnal ilmiah pendidikan, 1(1), 14-18.
- [2] Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- [3] H. Geertz, *Keluarga Jawa*. Jakarta: Grafiti Pers, 1985.
- [4] Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. Jakarta: RajawaliPers.
- [5] Mariyanti, S. (2014). *Model Strategi Coping Penyelesaian Studi sebagai Efek dari Stressor serta Implikasinya terhadap Waktu Penyelesaian Studi Mahasiswa Psikologi Universitas Esa Unggul*. Jurnal Psikologi Esa Unggul, 11(02), 126937.
- [6] Penyusun, T. (2014). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya
- [7]A. M. Firdaus, ‘Sakit Hati Dicaci, Suami Tega Bunuh Istri’, *ayoBandung.com*, Jakarta, p. 1, Apr. 29, 2019.
- [8]Pijar Anugerah. (2023, August 31). *Nadiem Makarim hapus kewajiban skripsi, apa reaksi mahasiswa dan pakar pendidikan? Bbc.Com*, 1–1.
- [9] Hendri Sukma Indrawan, & Budi Suyanto. (2023, September 5). *Puan : Penghapusan skripsi adalah bentuk kemerdekaan dalam belajar. Antaranews.Com*, 1–1
- [10] KompasTV-Jateng. (2023, September 11). Pro dan kontra kebijakan penghapusan skripsi. *Kompas.Tv*, 1–1.